

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu diberikan dan diajarkan disetiap tingkatan sekolah dari mulai siswa masih menginjak kelas 1 di sekolah dasar. Maka dari itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa dan juga sangat berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol-simbol, serta pemikiran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bintoro dalam Muslihah & Tiawati (2021:30) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Matematika SD/MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di SD adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Menurut Nurmasari dalam Sari, Hader & Sukron (2021:227) manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran matematika antara lain: melatih berpikir secara logis dan sistematis, mengembangkan daya nalar, melatih memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

Pelajaran matematika tidak lepas dari berhitung atau yang biasa disebut dengan aritmatika, seluruh materi pelajaran matematika pasti menggunakan kemampuan berhitung dalam memecahkan soal. Kemampuan berhitung juga berguna bagi siswa karena jika siswa memiliki kemampuan berhitung maka siswa

akan lebih memahami pelajaran matematika sehingga siswa lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran selain itu kemampuan berhitung juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung jumlah mata pelajaran, jumlah uang, dan jumlah siswa. Menurut Nyimas Aisyah dalam Afriani, Fardila & Septian (2019:192) “Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini”. Romlah dalam Himmah, Makmur & Nuraini (2021:58) memaparkan kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam pembelajaran matematika di SD Pada kelas rendah, pembelajaran matematika ditekankan pada empat kemampuan berhitung dasar, yaitu kemampuan berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Empat kemampuan berhitung ini sangat penting untuk dikuasai sebagai bekal penguasaan materi selanjutnya di kelas yang lebih tinggi. Selain itu juga penting untuk dikuasai karena sering digunakan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan jurnal Mariyati, & Sari (2017: 30-35) dengan judul Efektifitas Penggunaan Jarimatika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Matematika Kelas III SDN 2 Tamansari menjelaskan bahwa kemampuan berhitung perkalian siswa masih rendah terlihat siswa masih sulit memahami materi perkalian dan dari hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas III SDN 2 tamansari yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 hanya 7 siswa, sedangkan 13 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Sama halnya dengan jurnal Panjaitan (2018: 200-208) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III SDN 106162 Kec. Medan Estate memaparkan bahwa kemampuan berhitung perkalian siswa masih rendah dikarenakan siswa masih kurang terampil mengoperasikan aritmatika kebanyakan siswa kurang cepat dan tepat untuk membantu persoalan mengkalikan angka. Dilihat dari hasil ulangan harian dari 34 siswa kelas III yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) 70 hanya 9 siswa, sedangkan 25 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini juga diperkuat dengan jurnal Sofiyah (2017: 728-736) dengan judul Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian. Hasil penelitian kemampuan berhitung perkalian bilangan pada siswa tergolong rendah dan tidak sesuai dengan harapan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal berhitung dalam materi perkalian. Rata-rata hasil ulangan harian siswa sekitar 15 siswa dari 28 siswa pada kelas tersebut memperoleh nilai dibawah angka kelulusan yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 60.

Maka berdasarkan beberapa permasalahan pada jurnal yang disebabkan karena masih menggunakan metode hafalan mengakibatkan kemampuan berhitung perkalian rendah, perlu adanya upaya penyelesaian untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Salah satu upaya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode jarimatika. Sebelum menggunakan metode ini guru sudah dibekali metode jarimatika dan juga memahami metode jarimatika.

Menurut Rahmawati dalam Sari, Hader & Sukron (2021:229) metode jarimatika adalah teknik berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari tangan. Melalui jari-jari yang dimiliki manusia, baik di tangan kanan maupun tangan kiri memiliki fungsi yang penting, jari-jari tersebutlah yang digunakan siswa untuk belajar berhitung perkalian lebih cepat sehingga tidak tergantung pada kalkulator. Zubaidah dalam Himmah, Makmur & Nuraini (2021:62) menjelaskan bahwa Guru memilih metode jarimatika ini karena metode ini dianggap metode paling tepat diterapkan bagi siswa yang kesulitan menghafal perkalian ketika ada soal yang membutuhkan penyelesaian dengan berhitung perkalian. Menurut Puspitasari dalam Muslihah & Tiawati (2021:31) kelebihan metode jarimatika ini dibandingkan dengan metode lain adalah jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara fun, sehingga anak-anak akan merasa senang dan gampang.

Mempelajarinya pun sangat menyenangkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “alat”nya selalu tersedia.

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang dan permasalahan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan SLR tentang metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian. Dengan demikian peneliti membuat judul **“Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai solusi untuk mengajarkan materi perkalian.